

Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Melalui Edukasi di SMAS 1 Syamtalira Aron

Fitri Rayanti^{1*}, Mansura Feby Amanda¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

Email Korespondensi: feby_fikes@abulyatama.ac.id

Abstrak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya perlindungan untuk menjamin keselamatan setiap individu dalam beraktivitas, termasuk di lingkungan sekolah. Namun, siswa sering kali memiliki keterbatasan pengetahuan dalam menghadapi kondisi gawat darurat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa SMA N 1 Syamtalira Aron mengenai K3 melalui pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Kegiatan dilaksanakan pada 13 November 2025 dengan melibatkan 10 siswa kelas V. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi praktik, serta evaluasi menggunakan desain pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari kategori cukup dan kurang saat pre-test menjadi 100% kategori baik pada post-test. Pelatihan ini efektif dalam membentuk sikap sigap dan peduli terhadap keselamatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), PPGD, Edukasi Kesehatan, Siswa SMA.

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya sistematis yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan setiap individu melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Meskipun secara tradisional K3 sering dikaitkan dengan dunia industri dan manufaktur, implementasinya saat ini menjadi sangat relevan dan krusial untuk diterapkan di lingkungan institusi pendidikan, termasuk sekolah menengah atas.

Sekolah merupakan ekosistem yang kompleks di mana ratusan individu berinteraksi melalui berbagai aktivitas fisik, mulai dari proses belajar mengajar di ruang kelas, praktikum di laboratorium, kegiatan olahraga, hingga aktivitas ekstrakurikuler. Keberagaman aktivitas tersebut secara tidak langsung menciptakan potensi risiko cedera, seperti jatuh, luka terbuka, pingsan, keseleo, hingga kondisi gawat darurat medis lainnya. SMA Negeri 1 Syamtalira Aron, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, tidak terlepas dari risiko-risiko tersebut yang dapat mengancam keselamatan siswa jika tidak dikelola dengan kesadaran K3 yang memadai.

Permasalahan mendasar yang sering ditemukan di lapangan adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi kondisi darurat. Fenomena yang sering terjadi saat kecelakaan atau gangguan kesehatan tiba-tiba muncul adalah munculnya rasa panik dan tindakan yang tidak terukur dari siswa di sekitar korban. Ketidaktahuan mengenai langkah pertolongan pertama yang benar secara ilmiah berisiko memperburuk kondisi korban, bahkan dapat menyebabkan komplikasi sekunder yang lebih serius sebelum bantuan medis profesional tiba.

Salah satu solusi edukatif yang efektif untuk mengatasi gap pengetahuan ini adalah melalui pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan memberikan intervensi awal secara cepat, tepat, dan aman. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih sigap, peduli, dan memiliki tanggung jawab sosial terhadap keselamatan sesama.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan tercipta budaya sadar keselamatan di SMA Negeri 1 Syamtalira Aron. Siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep K3 secara teoretis, tetapi mampu menjadi lini terdepan dalam penanganan awal situasi darurat, sehingga lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan kondusif dapat terwujud secara berkelanjutan..

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi lingkungan sekolah dan penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner. Subjek kegiatan terdiri dari sepuluh siswa yang dipilih untuk mewakili kelompok sasarannya di SMA N 1 Syamtalira Aron pada tanggal 13 November 2025. Proses edukasi dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman awal mereka. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi secara lisan mengenai teori K3 dan prinsip PPGD, yang segera dilanjutkan dengan demonstrasi praktik tindakan pertolongan.

Selama sesi demonstrasi, siswa diperlihatkan teknik-teknik dasar seperti penanganan luka ringan dan cara menstabilkan kondisi korban sebelum bantuan medis tiba. Tahap terakhir adalah pengisian post-test yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas materi yang telah disampaikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk

membandingkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dari 10 siswa peserta pelatihan, ditemukan fakta bahwa sebelum dilakukan sosialisasi, pengetahuan peserta masih sangat terbatas. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 6 orang siswa (60%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan 4 orang siswa (40%) berada pada kategori kurang. Mayoritas siswa belum memahami dengan benar urutan tindakan dalam PPGD serta risiko yang timbul akibat kesalahan penanganan medis dasar. Namun, setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dan praktik lapangan, terjadi perubahan yang sangat signifikan pada tingkat kognitif mereka.

Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh 10 siswa (100%) berhasil mencapai kategori pengetahuan baik. Transformasi nilai ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik langsung sangat efektif bagi siswa sekolah menengah. Dalam pembahasan lebih lanjut, ditekankan bahwa keberhasilan 10 siswa ini dalam memahami K3 sangat krusial bagi keselamatan lingkungan sekolah. Dengan hilangnya rasa panik dan meningkatnya kemampuan teknis, para siswa ini kini siap menjadi lini terdepan dalam meminimalisir dampak kecelakaan di sekolah. Kesadaran yang terbentuk juga diharapkan dapat mencegah terjadinya kesalahan prosedur medis dasar yang sering kali berakibat fatal bagi korban gawat darurat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 10 siswa di SMA N 1 Syamtalira Aron, ditemukan bahwa pada tahap awal (pre-test), pemahaman mereka mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) masih tergolong rendah. Tercatat sebanyak 6 siswa berada pada kategori cukup dan 4 siswa lainnya berada pada kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya intervensi, para siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai potensi bahaya di lingkungan sekolah maupun cara penanganan medis dasar yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah dan demonstrasi praktik, hasil post-test menunjukkan lonjakan nilai yang menggembirakan di mana seluruh 10 siswa (100%) berhasil mencapai kategori baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang interaktif, di mana setiap siswa tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga melihat langsung praktik penanganan cedera. Peningkatan pengetahuan ini menjadi sangat krusial karena dalam

lingkup kesehatan masyarakat, pengetahuan kognitif merupakan determinan utama dalam pembentukan perilaku keselamatan. Dengan pemahaman yang baik, 10 siswa tersebut kini memiliki kesiapan mental untuk menghadapi situasi darurat tanpa harus merasa panik secara berlebihan.

Lebih lanjut, pembahasan ini menekankan bahwa pelatihan bagi 10 siswa ini bertujuan untuk meminimalisir risiko malpraktik dalam pertolongan pertama. Kesalahan kecil dalam tindakan awal, seperti cara memindahkan korban yang salah atau ketidaktepatan dalam menangani luka, dapat berakibat pada komplikasi yang lebih fatal seperti cedera saraf permanen atau infeksi sistemik. Melalui praktik yang telah dilakukan, para siswa telah memahami pentingnya menstabilkan kondisi korban sebelum bantuan medis profesional tiba. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan pengetahuan pada 10 siswa ini diharapkan mampu menjadi pemicu terbentuknya budaya sadar K3 yang lebih luas di SMA N 1 Syamtalira Aron, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, sehat, dan minim risiko kecelakaan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas kognitif peserta. Keberhasilan program ini terbukti dari adanya transformasi pengetahuan pada 10 siswa di SMA N 1 Syamtalira Aron, di mana seluruh responden yang awalnya memiliki pemahaman dalam kategori cukup dan kurang berhasil mencapai kategori baik setelah intervensi diberikan. Meningkatnya pemahaman ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi praktik mampu meminimalisir risiko kepanikan serta mencegah potensi kesalahan prosedur dalam penanganan medis dasar di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini telah berhasil membentuk landasan kesadaran K3 yang kuat bagi para siswa sebagai upaya preventif dalam menghadapi situasi gawat darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Jakarta: Kemnaker RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Kemendikbud RI.

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarwaka. (2015). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

World Health Organization. (2017). First Aid Guidelines. Geneva: WHO Press..